

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia terletak di daerah khatulistiwa sehingga menyebabkan Indonesia beriklim tropis. Salah satu manfaat beriklim tropis ini menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang terdapat di hutan tropika yang tanamannya bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Keanekaragaman hayati ini merupakan sumber produksi dan sumber tumbuhan, di mana sumber tumbuhan tersebut banyak memiliki khasiat yang berpotensi sebagai obat sehingga perlu digali untuk kepentingan Masyarakat.

Sistem pengobatan di Indonesia banyak menggunakan sistem pengobatan tradisioanal. Obat tradisional yang berbahan dasar tumbuhan alami sering disebut jamu. Berdasarkan info Widowati (1997), ramuan obat yang biasanya disebut herbal terbukti mujarab dalam mengobati penyakit. Ada 46 jenis tanaman yang ada di Indonesia berpotensi sebagai obat untu menangkal radikal bebas yang mak ke dalam tubuh.

Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai obat yang di gunakan masyarakat Indonesia secara tradisioanal adalah sukun (*Artocarpus artilis*) (Parkinson) Fosberg, termasuk famili Moraceae (*Mulberry family*) yang sering dikenal sebagai sukun. Sukun tumbuh pada daerah tropis dan banyak dijumpai di Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Kamboja. Buah sukun mengandung karbohidrat, asam amino esensial seperti histidin, isoleusin, metionin, lisin, triptofan, dan valin. Daun tanaman sukun mengandung β -sitosterol dan golongan Flavonoid (Kan, 1987; Dalimarta, 2003).

Senyawa Flavonoid umumnya bersifat antioksidan dan banyak yang telah digunakan sebagai salah satu komponen bahan baku obat-obatan. Senyawa-senyawa flavonoid dan turunannya dari tanaman nangka nangkaan memliki fungsi fisiogi tertentu. Tanaman nangka nangkaan yang tumbuh di Indonesia bagian barat, produksi senyawa flavonoidnya diduga berfungsi sebagai bahan

kimia untuk mengatasi serangan penyakit (sebagai anti mikroba atau anti bakteri), (Cited, 2008).

Selain itu, penelitian Lukacinova and J. Mojziz (2008) menunjukkan bahwa senyawa flavonoid merupakan senyawa aktif yang berperan sebagai antidiabetes. Salah satu turunan senyawa flavonoid yang terkandung dalam daun sukun adalah kuersetin dan artoindonesianin (Ramadhani, 2009). Kuersetin memiliki efek perlindungan pada pancreas yang diinduksi streptozotosin dengan mengurangi stres oksidatif dengan menghambat peroksida lipid dan secara tidak langsung meningkatkan produksi antioksidan endogen (Adewole, 1998). Secara tradisional rebusan daun air sukun dilaporkan dapat mengobati penyakit kulit, menurunkan tekanan darah, menyembuhkan penyakit asma, hepar, dan juga ginjal (Syah, 2006).

Luka iris adalah luka yang disebabkan benda tajam dengan pinggir pinggir luka rapi dan jika tidak ditangani secara cepat maka akan berakibat fatal bahkan kematian. Berdasarkan uraian di atas tentang senyawa yang terkandung dalam daun sukun, maka hendak diteliti potensi daun sukun dalam pertolongan pertama khususnya luka iris.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh pemberian perasan daun sukun (*Artocarpus artilis*) terhadap penyembuhan luka iris pada mencit (*Mus musculus*) ?
- 2) Media edukasi apa yang dapat dibuat dari hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk Masyarakat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis tumbukan daun sukun (*Artocarpus artilis*) terhadap penyembuhan luka iris pada mencit (*Mus musculus*).
- 2) Menyusun desain media edukasi dari hasil penelitian sebagai bahan edukasi pada masyarakat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan, diantaranya :

- 1) Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini, dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hal hal yang berkaitan dengan luka iris dan manfaat daun sukun.

- 2) Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, masyarakat dapat meningkatkan pemanfaatan nilai ekonomis dari daun sukun